

## PUSAT SENI BUDAYA MASYARAKAT SORONG ARSITEKTUR NUSANTARA

Nomensen Tiba<sup>1</sup>

Judy O. Waani<sup>2</sup>

Amanda Sembel<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Kota Sorong merupakan salah satu daerah di Provinsi Papua Barat yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang tak kalah dengan daerah lain. Dan sangat mendapat apresiasi tinggi dari masyarakat Sorong sendiri, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peminat yang tertarik ingin belajar dan mencoba menghasilkan karya-karya seni, Serta Adanya dukungan pemerintah dalam mengembangkan seni budaya di Sorong seperti banyaknya perizinan akan kegiatan-kegiatan seni budaya dari luar/dalam Sorong seperti atraksi kesenian, pagelaran dan festival seni tari-tarian, musik tradisional, seni pahat ukir, pameran hasil kerajinan tangan. Akan tetapi masalah yang dihadapi untuk mengembangkan bahkan melestarikan dan mempertahankan seni dan budaya di Sorong adalah Kurangnya informasi serta promosi seni budaya secara continue kepada masyarakat maupun wisatawan. Dan juga Belum adanya suatu wadah untuk menampung kegiatan aktifitas seni dan budaya secara menyeluruh namun terpusat. Berdasarkan kondisi diatas maka objek Pusat Seni Budaya Masyarakat Sorong diperlukan untuk memecahkan serta menjembatani permasalahan yang dihadapi dalam pelayanannya akan kegiatan-kegiatan pengembangan seni budaya berupa kegiatan pendidikan, kesenian, pemasaran serta informasi. Dan kiranya mampu memberikan pengetahuan mengenai seni dan budaya kepada masyarakat Sorong melalui tampilan visual hasil-hasil karyanya, dan dapat menambah wawasan masyarakat kota Sorong tentang seni dan budaya itu sendiri, serta menjadi sarana untuk melatih kreatifitas ke dalam produk seni dan budaya.*

Kata kunci: *Pusat, seni dan budaya, Papua*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak corak seni, ragam budaya serta tradisi yang berasal dari keragaman suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. seni dan budaya merupakan identitas/jati diri yang membedakan antara suku yang satu dengan suku yang lain.

Kota Sorong merupakan salah satu daerah di Provinsi Papua Barat yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang tak kalah dengan daerah lain. Hal ini dapat dilihat dari tingginya apresiasi masyarakat Sorong dalam bidang seni dan budaya, terbukti dengan banyaknya peminat yang tertarik ingin belajar dan mencoba menghasilkan hasil kerajinan seni seperti lukisan, patung, dan lain-lain. Akan tetapi masalah yang dihadapi untuk mengembangkan bahkan melestarikan dan mempertahankan seni dan budaya di Sorong adalah Belum adanya suatu wadah untuk menampung kegiatan aktifitas seni dan budaya secara menyeluruh namun terpusat sehingga masyarakat memperoleh sedikit

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

kesempatan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan tentang seni dan budaya di kota Sorong.

Berdasarkan kondisi diatas maka diperlukan suatu bentuk perwadahan yang mampu memecahkan serta menjembatani permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan akan kegiatan-kegiatan pengembangan seni budaya berupa kegiatan pendidikan, kesenian, pemasaran serta informasi. Dengan hadirnya bangunan bangunan “PUSAT SENI BUDAYA MASYARAKAT SORONG” kiranya mampu memberikan pengetahuan mengenai seni dan budaya kepada masyarakat Sorong.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Belum adanya suatu wadah khusus untuk menampung kegiatan aktifitas seni dan budaya secara menyeluruh namun terpusat sehingga :Masyarakat memperoleh sedikit untuk mendapatkan informasi,pengetahuan dan promosi secara terus-menerus, dan para pelaku seni dan budaya hanya dapat melakukan aktifitas seni dan budaya seperti atraksi/pagelaran seni tari-tarian di lapangan terbuka.Sehingga masyarakat ataupun wisatawan minim akan informasi serta promosi mengenai seni dan budaya di Sorong.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang objek arsitektural yang dapat mewadahi kegiatan yang berkaitan dengan seni dan budaya yang dapat menunjang kelestarian budaya Papua khususnya di kota Sorong.

## **2. METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan yang digunakan adalah metode *Glass Box* oleh Snyder. *Glass Box* merupakan suatu metode desain yang selalu berusaha menumukan fakta-fakta dan sebab atau alasan yang secara *real* melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian Metode *glass box* berjalan sesuai dengan data faktual serta analisis yang berlanjut sehingga menghasilkan suatu konsep rancangan.

Metode *Glass Box* memiliki prinsip umum yaitu, obyektif, analisis yang lengkap, Evaluasi bersifat deskriptif dan dapat dijelaskan secara logis, sasaran dan strategi perancangan ditetapkan terlebih dahulu secara pasti dan jelas sebelum proses analisis. Adapun karakteristik umum metode desain *GlasBox*: a) Sasaran, variable, dan kriteria ditetapkan sebelumnya. b) Mengadakan analisis sebelum melakukan pemecahan masalah. c) Mencoba mensintesis hal-hal yang di dapat secara sistematis. d) Mengevaluasi secara logis.

## **3. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN**

### **3.1 Objek Perancangan**

#### **Deskripsi Objek Perancangan**

Menurut kamus Pusat berarti pokok pangkal atau yang menjadi pumponan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb).

Menurut kamus Seni berasal dari kata sani (Sanskerta) yang berarti persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian.

Menurut kamus Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal – hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Menurut kamus Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

### 3.2 Lokasi dan Tapak

Penentuan lokasi perencanaan mempertimbangkan posisi yang strategis ditinjau dari segi pelayanan dan kondisi lingkungan dilokasi tersebut. Berdasarkan kontekstual rancangan objek ditinjau dari aspek site yang memiliki karakteristik yang layak. Disamping itu, dasar-dasar pertimbangan yang dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan lokasi rancangan tersebut, yaitu:

- ) Terletak di Kota Sorong maka pertimbangan berdasarkan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sorong
- ) Kondisi (lingkungan) lokasi yang mendukung objek rancangan Pusat Rumah Kreatif
- ) Lokasi secara aksesibilitas mudah dicapai
- ) Infrastruktur dilokasi perencanaan harus menunjang kebutuhan objek perancangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka letak objek perancangan “Pusat Seni Budaya Masyarakat Sorong” di Kota Sorong memiliki tiga alternatif yang terletak di Rencana Pola Ruang Wilayah, khususnya dikawasan peruntukan-peruntukan lainnya (*kawasan peruntukkan pendidikan, budaya dan pariwisata*).



Gambar 1 Lokasi Perancangan

Lokasi tapak terpilih untuk objek rancangan Pusat Seni Budaya Masyarakat Sorong berada di kelurahan Klasaman, Kecamatan Sorong timur.

- ) Total Luas Site Efektif : 20.318.00m<sup>2</sup> (2Ha)
  - ) Lebar Jalan Utama : 12 m<sup>2</sup>
- Batas Site:
- ) Utara : Lahan Kosong
  - ) Timur : Permukiman Warga
  - ) Selatan : Akses Jalan Utama
  - ) Barat : Permukiman Warga

## 4. TEMA PERANCANGAN

### Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Arsitektur Nusantara sendiri memiliki pemahaman sebuah konsep arsitektur yang berkembang di Indonesia yang menjadikan ciri khas dan ruang budaya yang meluas dari barat ke timur, Aceh sampai Papua, dan dari utara ke selatan, yaitu dari Pulau Miangas sampai Pulau Rote. Jauh lebih luas daripada pengertian “*tradisional*” batas wilayah politik Indonesia. Pendekatan mengenai keadaan dan karakteristik budaya Arsitektur Nusantara diperlukan rentang waktu yang panjang. Kesatuan kebudayaan arsitektural yang terdiri dari kesatuan individu-individu tak boleh hilang dari lokalitas dan kesetempatannya.

Melalui penerapan Arsitektur Nusantara kedalam sebuah bangunan pusat seni budaya masyarakat Sorong, ini akan mengangkat sebuah keberagaman budaya yang ada di Indonesia kedalam sebuah objek rancangan ini, dan akan mengadopsi ciri khas arsitektur Indonesia sebagai konsep utama bangunan. Penerapan tema ini juga nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah tolak ukur sebuah konsep yang menghargai alam, dimana menghadirkan konsep perancangan pusat seni budaya yang memiliki hubungan harmonis dengan alam sebagai desain lingkungan binaan yang menerapkan nilai-nilai alami serta secara turun-temurun melalui budaya/tradisi masyarakat nusantara.

### Kajian Tema Secara Teoritis

#### ➤ Definisi Arsitektur Nusantara

Istilah Nusantara dipopulerkan oleh Dr. Setiabudi atau *Eugene Douwes Dekker* (1879-1950) sejak tahun 1920 yang mengambil sumber dari Sumpah Palapa Mahapatih GajahMada. Arti Nusantara adalah gugusan pulau-pulau kecil/ sedang yang terletak didua Benua dan dua Samudera. Arsitektur Tradisional memiliki perbedaan dengan arsitektur nusantara. Arsitektur nusantara berkepentingan untuk menunjukkan jati diri sebuah wilayah strategis. Arsitektur nusantara disebut sebagai arsitektur pernaungan. Dimana memiliki ciri khas pada struktur landasan, struktur badan, dan struktur atap yang terpisah dari selungkupnya. Selungkup hanyalah tirai non-struktural yang dapat ditempatkan dan diganti dengan mudah. Ciri dari arsitektur nusantara yang paling menonjol adalah material yang digunakan. Arsitektur nusantara menggunakan material alami, dari struktur pondasi hingga ke atapnya. Biasanya pondasi yang digunakan adalah jenis umpak. Tubuh bangunan yang menggunakan kayu terlihat sangat natural dengan atap yang berupa daun rumbia atau irisan-irisan bambu. Ciri lain adalah dilihat dari segi adat istiadat. Biasanya, akan ada bentuk-bentukan khas dari arsitektur nusantara yang mencirikan karakteristik masyarakatnya. Misalnya rumah toraja yang memiliki bentuk atap yang menjulang pada bagian ujungnya

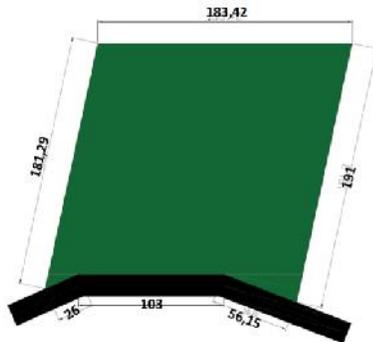
#### ➤ Pengertian Arsitektur Nusantara

Pengertian “nusantara” diambil dari kata “nusa” dan “antara” yang artinya, pulau-pulau yang ada di antara lautan. Wilayah perairan atau lautan ini bukanlah pemisah, melainkan pemersatu daratan-daratan pulau tersebut. (Priyotomo, Josef. 2014)

Merupakan sebuah ilmu seni arsitektural yang berfokus pada potensi-potensi dari kebudayaan, tradisi, serta kondisi iklim di daerah nusantara dan Negara kepulauan Indonesia.

## 5. ANALISIS PERANCANGAN

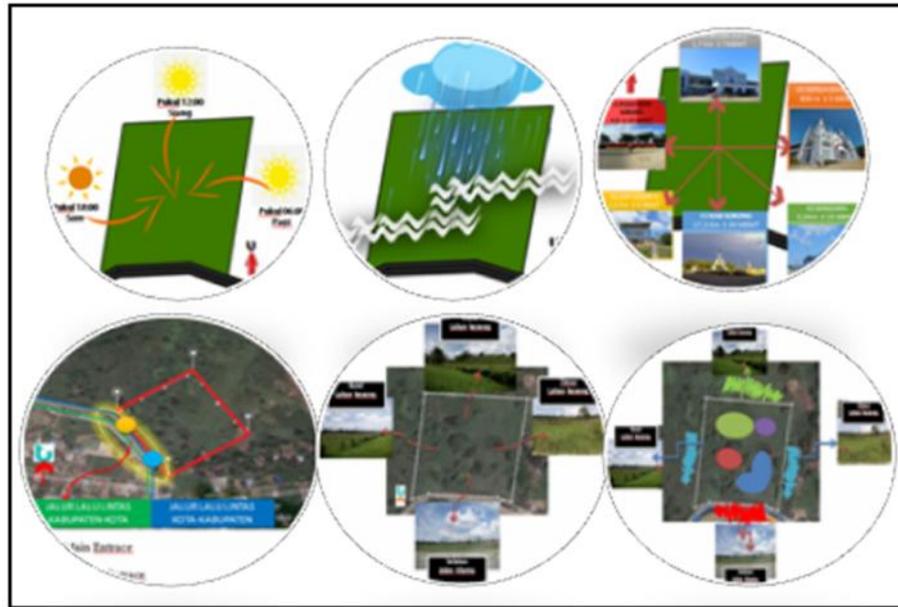
### 5.1. Analisis Besaran Site



Gambar 2. Site Terpilih  
Sumber: *Nomensen, 2019*

$$\begin{aligned}
 \text{Total Luas Site (TLS)} &= 20.318,00\text{m}^2 \text{ (2Ha)} \\
 \text{KDB/BCR} &= 50\% \\
 &\text{(Berdasarkan tingkat kepadatan perumahan;} \\
 &\text{RTRW kota Sorong 2014-2034)} \\
 \text{Sempadan jalan} &= \frac{1}{2} \text{ lebar jalan} + 1 \\
 &= \frac{1}{2} (6) + 1 = 4 \text{ m} \\
 \text{Luas Lantai Dasar (LLD)} &= \text{BCR} \times \text{TLS} \\
 &= 50\% \times 20.318 \\
 &= 10.159\text{m}^2 \\
 \text{Total Luas Lantai (TLL)} &= \text{FAR} \times \text{TLS} \\
 &= 80\% \times \text{TLS} \\
 &= 80\% \times 20.318 \\
 &= 14.208\text{m}^2 \\
 \text{Jumlah Lt Bangunan Maks} &= \frac{\text{FAR}}{\text{BCR}} \\
 &= \frac{20.318\text{m}^2}{10.159 \text{ m}^2} \\
 &= (1-2 \text{ lantai}) \\
 \text{KDH 40\%} &= \text{TLS} \times 40\% \\
 &= 20.318 \times 50\% \\
 &= 10.159\text{m}^2
 \end{aligned}$$

### 5.2. Analisis Tapak



Gambar 3. Analisis klimatologi, Aksesibilitas, Sirkulasi, Kebisingan, View, dan Zoning Tapak

## 6. KONSEP PERANCANGAN

### 6.1. Konsep Aplikasi Tema ke Bangunan

Penerapan Tema arsitektur nusantara pada objek perancangan dengan mengambil ciri khas arsitektur Papua khususnya di kota Sorong. Ciri tersebut tercemin dari dalam pola

perkampungan, rumah dan tantanan ruang, serta teknologi bangunan ( sistem struktur dan bahan bangunan). Pada implematasi tema ke massa mengambil pola perkampungan suku Moi yang merupakan suku asli di kota Sorong.

➤ **Pola perkampungan suku Moi**

Satu kompleks (Silimo) permukiman terdiri dari beberapa bangunan dengan fungsi-fungsi khusus. Biasanya untuk mendirikan suatu permukiman, mereka harus memilih tempat yang sedikit tinggi tidak terlalu jauh dari sungai. Pemilihan lokasi yang sedikit tinggi ini merupakan salah satu cara masyarakat moi untuk menghindari bahaya banjir, air tergenang, serbuan binatang buas, serta sergapan suku-suku lain.

Konsep penataan massa pada silimo yaitu berbentuk u atau berbentuk melingkar, dengan dikelilingi oleh pagar dari kayu sebagai penanda teritori dan pengaman dari gangguan manusia suku lain atau binatang. Berikut ilustrasi konsep penataan massa di dalam satu kompleks permukiman :



**Gambar 4.** Konsep perletakan perkampungan suku moi

Sumber: *Nomensen, 2019*

Masing-masing massa bangunan pada silimo tersebut memiliki makna tersendiri antara lain :

- ) Keik kepala suku diibartkan sebagai kepala atau raja yang berkuasa di dalam silimo.
- ) Keik laki-laki/kepala keluarga diibartkan sebagai kepala manusia yang membuat keputusan di dalam silimo
- ) Keik perempuan diibartkan sebagai tangan kanan yang melaksanakan hasil keputusan
- ) Kandang babi diibartkan sebagai tangan kiri
- ) Pintu masuk diibartkan sebagai kaki
- ) dan bagian tengah silimo yang berupa ruang terbuka untuk umum, -diibartkan sebagai jantung.

➤ Penerapan ke Perletakaan Massa Bangunan



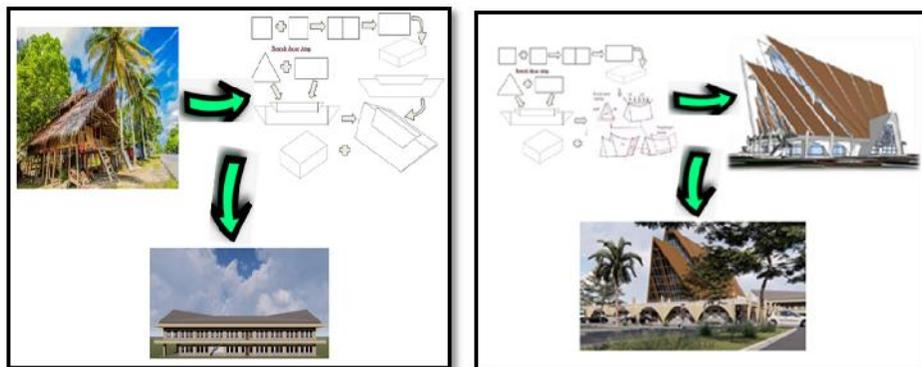
Gambar 5. Perletakan massa bangunan  
Sumber: Nomensen, 2019

6.2. Konsep Perancangan Bangunan

6.2.1. Konsep Gubahan Bentuk Bangunan

Konsep dasar pada perancangan Pusat Seni Budaya Papua di Sorong ini adalah arsitektur rumah adat suku Moi yang disebut “Keik”. Hasil konsep tersebut didapati dari latar belakang perancangan yaitu tema arsitektur nusantara yang mengadopsi ciri khas arsitektur Indonesia sebagai konsep utama bangunan.

Konsep Bentuk bangunan menerapkan prinsip, nilai-nilai, dan bentuk arsitektur rumah keik yang akan menjadi panutan dalam perancangan Pusat Seni Budaya Papua di Sorong ini. yaitu dengan menerapkan bentuk tipologi dari arsitektur rumah keik dan rumah gadang yang akan ditransformasikan pada beberapa fasilitas. Seperti gedung kelas seni dan kantor pengelola mengadopsi bentuk rumah keik.



Gambar 6. Transformasi bentuk gedung kelas seni & kantor pengelola  
Sumber: Nomensen, 2019



**Gambar 8.** Transformasi bentuk  
Theater dan Pameramn  
Sumber: *Nomensen, 2019*

## 7. HASIL PERANCANGAN



**Gambar 11** Site Plan  
Sumber: *Nomensen 2019*



**Gambar 12** Tampak Kawasan  
 Sumber: *Nomensen* 2019



**Gambar 14.** Spot Interior  
 Sumber: *Nomensen* 2019



**Gambar 15.** Spot Interior  
Sumber: *Nomensen* 2019

## 8. PENUTUP

### 8.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil rancangan diatas adalah objek Pusat Seni Budaya Masyarakat Sorong diperlukan untuk memecahkan serta menjembatani permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan akan kegiatan-kegiatan pengembangan seni budaya berupa kegiatan pendidikan, kesenian, pemasaran serta informasi. Gedung “Pusat Seni Budaya Masyarakat Sorong” ini juga kiranya dapat menjadi ícon kota yang tak hanya sebagai sarana pertunjukan dan edukasi, tetapi juga dapat mengem balikan kesadaran orang Papua terhadap jati diri mereka sendiri dan mencintai seni dengan kebudayaan yang ada di miliki selama ini.

### 8.2. Saran

Pengetahuan tentang judul perancangan tugas akhir ini dirasa masih kurang. Masih banyak konteks pengembangan dan perencanaan yang belum di telaah, yang disebabkan keterbatasan penulis dalam membahas cakupan judul perancangan. Demi kesempurnaan tugas akhir ini, diharapkan saran dari pembaca agar kiranya lebih bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ) Al-Hafizh Mushlihin, 2013. **Pengertian Budaya dan Kebudayaan.** (Referensi Makalah Blogger.com)
- ) Badan Pusat Statistik Pemerintah Kota Sorong Tahun 2018, **Statistik Kota Sorong.**
- ) BAPPEDA Pemerintah Kota Sorong, **Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sorong Tahun 2013-2023.**
- ) Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Sorong. (2018) *Kegiatan Seni dan Budaya Kota Sorong.*

- ) Kasuwuri Yobelindo A.L.F Wuritmur 2018, “*Street Shopping Mall di Manado pendekatan Arsitektur Nusantara*”
- ) Pangara, G. Widjil. 2006. “*Merah Putih Arsitektur Nusantara.*” Yogyakarta: Penerbit Andi
- ) Prijotomo, Josef. 2014. “*Eksplorasi Desain Arsitektur Nusantara*”
- ) Prijotomo, Josef. 1988. “*Pasang-surut Arsitektur di Indonesia*” Surabaya: Penerbit Cv.Ardjun
- ) Neufert, Ernst. (2002). *Arsitektur Data Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- ) Neufert, Ernst. (1996). *Arsitektur Data Jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- ) Neufert S. (1970). *Architect's Data Third Edition*. UK.
- ) Vero Anggreni Lamia , “*Perancangan Gedung Kesenian Papua Sebagai Pusat Seni dan Budaya pendekatan Arsitektur Simbiolisme*”
- ) Zeisel John, 1981, ***Inquiry by Design: Tools for Environment-Behavior Research.*** Cambridge: The Press Syndicate Of The University Of Cambridge